

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2024**

**Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2024**



Jalan Kaharudin Nasution No.341 Km.10 Pekanbaru Riau

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pekanbaru, 30 Juni 2024
Kepala Balai,



Dr. Shannora Yuliasari, S.TP., MP.
NIP. 19740731 200312 2 001

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester I Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pekanbaru, 30 Juni 2024

Kepala Balai,

Dr. Shannora Yuliasari, S.TP., MP.
NIP. 19740731 200312 2 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau Semester I Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama semester I dari Januari sampai dengan Juni Tahun 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada Semester I Tahun Anggaran 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.101,322,118 atau mencapai 357% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.28,368,000

Realisasi Belanja Negara pada Semester I Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp 3,777,913,724 atau mencapai 45% dari alokasi anggaran sebesar Rp.8,456,349,000

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada Semester I 30 Juni 2024.

Nilai Aset per 30 Juni 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp.18,287,127,434 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.120,827,475; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.18,096,465,931; Piutang jangka panjang (neto) sebesar Rp.0.0; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 69,834,028. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.449,749,251 dan Rp.17,837,378,183.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp.76,036,893, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.4,083,033,534. sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-4,006,996,641. Jumlah surplus/defisit dari kegiatan non operasional 26,112,700. Surplus/Defisit sebelum pos luar biasa Rp- 3,980,883,941 Surplus/defisit-LO sebesar Rp- 3,980,883,941

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2024 adalah sebesar Rp.18,141,670,518. ditambah Defisit-LO sebesar Rp-3,980,883,941, transaksi antar entitas Rp.3,676,591,606, kemudian kenaikan/penurunan ekuitas sebesar Rp.-304,292,335 sehingga Ekuitas akhir pada tanggal 30 Juni 2024 adalah senilai Rp.17,837,378,183.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Semester I Tahun Anggaran 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau

LAPORAN REALISASI ANGGARAN
Per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

URAIAN	2024				2023			
	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10
A. Pendapatan Negara Dan Hibah	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
I. Pendapatan Perpajakan	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
1. Pajak Dalam Negeri	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
2. Pajak Perdagangan Internasional	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
II. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	28,368,000.	101,322,118.	72,954,118.	357	44,808,000.	52,484,168.	(7,676,168.)	117.
1. Pendapatan Sumber Daya Alam	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
2. Pendapatan dari Kekayaan Negara Dipisahkan	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
3. Pendapatan BLU	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
4. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	28,368,000.	101,322,118.	72,954,118.	357	44,808,000.	52,484,168.	(7,676,168.)	117.
III. Pendapatan Hibah	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
Jumlah Pendapatan Negara dan Hibah (A.I + A.II + A.III)	28,368,000.	101,322,118.	72,954,118.	357	44,808,000.	52,484,168.	(7,676,168.)	117.
B. Belanja Negara	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
I. Belanja Pemerintah Pusat	8,456,349,000.	3,777,913,724.	(4,678,435,276.)	45	7,825,503,000.	3,389,046,022.	4,436,456,978.	43.
1. Belanja Pegawai	4,255,727,000.	2,259,724,411.	(1,996,002,589.)	53	4,392,556,000.	2,309,068,892.	2,083,487,108.	53.
2. Belanja Barang	4,200,622,000.	1,518,189,313.	(2,682,432,687.)	36	3,332,947,000.	1,079,977,130.	2,252,969,870.	32.
3. Belanja Modal	0.	0.	0.	0	100,000,000.	0.	100,000,000.	0.
4. Belanja Pembayaran Bunga Utang	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
5. Belanja Subsidi	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
6. Belanja Hibah	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
7. Belanja Bantuan Sosial	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
8. Belanja Lain-lain	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
1. Transfer ke Daerah	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
a. Dana Perimbangan	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
1. Dana Transfer Umum	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
a. Dana Bagi Hasil	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
b. Dana Alokasi Umum	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
2. Dana Transfer Khusus	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
a. Dana Alokasi Khusus Fisik	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
b. Dana Alokasi Khusus Non Fisik	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
b. Dana Insentif Daerah	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
c. Dana Keistimewaan DIY	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
d. Dana Otonomi Khusus	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
2. Dana Desa	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
3. Hibah Kepada Daerah	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.
Jumlah Belanja Negara (B.I + B.II)	8,456,349,000.	3,777,913,724.	(4,678,435,276.)	45	7,825,503,000.	3,389,046,022.	4,436,456,978.	43.
C. PEMBIAYAAN	0.	0.	0.	0	0.	0.	0.	0.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau 8

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau
NERACA
Per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2024	2023	Jumlah	%
1	2	3	4	5
ASET				
ASET LANCAR				
Kas di Bendahara Pengeluaran	120,000,000.	0	120,000,000	0.00
Piutang Bukan Pajak	266,205,590.	265,378,115	827,475	0.31
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	(265,378,115.)	(265,378,115)	0	0.00
PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)	827,475.	0	827,475	0.00
JUMLAH ASET LANCAR	120,827,475.	0	120,827,475	
ASET TETAP				
Tanah	8,401,276,000.	8,401,276,000	0	0.00
Peralatan dan Mesin	12,826,412,665.	12,826,412,665	0	0.00
Gedung dan Bangunan	10,722,630,434.	10,722,630,434	0	0.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	628,459,527.	628,459,527	0	0.00
Aset Tetap Lainnya	40,001,000.	40,001,000	0	0.00
AKUMULASI PENYUSUTAN	(14,522,313,695.)	(14,522,313,695)	0	0.00
JUMLAH ASET TETAP	18,096,465,931.	18,096,465,931	0	0.00
PIUTANG JANGKA PANJANG				
Piutang Jangka Panjang lainnya	54,352,675.	54,352,675	0	0.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Jangka Panjang Lainnya	(54,352,675.)	(54,352,675)	0	0.00
JUMLAH PIUTANG JANGKA PANJANG	0.	0	0	
ASET LAINNYA				
Aset Lain-lain	75,949,028.	75,949,028	0	0.00
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	(6,115,000.)	(6,115,000)	0	0.00
JUMLAH ASET LAINNYA	69,834,028.	69,834,028	0	0.00
JUMLAH ASET	18,287,127,434.	18,166,299,959	120,827,475	0.67
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang kepada Pihak Ketiga	329,749,251.	24,629,441	305,119,810	1,238.84
Uang Muka dari KPPN	120,000,000.	0	120,000,000	0.00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	449,749,251.	24,629,441	425,119,810	1,726.06
JUMLAH KEWAJIBAN	449,749,251.	24,629,441	425,119,810	1,726.06
EKUITAS				
EKUITAS				
Ekuitas	17,837,378,183.	18,141,670,518	(304,292,335)	(1.68)
JUMLAH EKUITAS	17,837,378,183.	18,141,670,518	(304,292,335)	(1.68)
JUMLAH EKUITAS	17,837,378,183.	18,141,670,518	(304,292,335)	(1.68)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	18,287,127,434	18,166,299,959	120,827,475	0.67

III. LAPORAN OPERASIONAL

**Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau
LAPORAN OPERASIONAL
Untuk Periode Berakhir 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023**

URAIAN	2024	2023	KENAIKAN/ PENURUNAN	(%)
Beban Subsidi	0	0	0	
Beban Hibah	0	0	0	
Beban Bantuan Sosial	0	0	0	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	0	515,907,695	(515,907,695)	(100)
Beban Penyisihan Piutang Tak	0	198,083,565	(198,083,565)	(100)
Tertagih Beban Transfer	0	0	0	
Beban Lain-lain	0	0	0	
JUMLAH BEBAN	4,083,033,534	4,437,675,445	(354,641,911)	(7.992)
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL	(4,006,996,641)	(4,391,692,177)	384,695,536	(8.76)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	0	0	0	
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar Pendapatan	0	0	0	
Pelepasan Aset Non Lancar Beban Pelepasan Aset Non Lancar	0	0	0	
Surplus/Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka panjang	0	0	0	
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0	0	
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	26,112,700	5,400,000	20,712,700	383.569
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainny Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	26,112,700	5,400,000	20,712,700	383.569
dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	0	0	0	
JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	26,112,700	5,400,000	20,712,700	383.569
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA	(3,980,883,941)	(4,386,292,177)	405,408,236	(9.243)
POS LUAR BIASA	0	0	0	
Beban Luar Biasa	0	0	0	
POS LUAR BIASA	0	0	0	
SURPLUS/DEFISIT - LO	(3,980,883,941)	(4,386,292,177)	405,408,236	(9.243)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Berakhir 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023**

URAIAN	2024	2023	KENAIKAN/ PENURUNAN	(%)
EKUITAS AWAL	18,141,670,518.	19,266,945,625.	(1,125,275,107.)	(5.84)
SURPLUS/DEFISIT-LO	(3,980,883,941.)	(4,386,292,177.)	405,408,236.	(9.24)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	0.	0.	0.	0.
PENYESUAIAN NILAI ASET	0.	0.	0.	0.
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	0.	0.	0.	0.
SELISIH REVALUASI ASET	0.	0.	0.	0.
KOREKSI NILAI ASET NON REVALUASI	0.	0.	0.	0.
LAIN-LAIN	0.	0.	0.	0.
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	3,676,591,606.	3,336,561,854.	340,029,752.	10.19
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	(304,292,335.)	(1,049,730,323.)	745,437,988.	(71.01)
EKUITAS AKHIR	17,837,378,183.	18,217,215,302.	(379,837,119.)	(2.09)

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1 Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal. Berkedudukan di Jalan Kaharuddin Nasutoin Km.10 N0.341 Pekanbaru, Melalui peran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Visi

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau berkomitmen dengan visi “menjadi lembaga pemerintah dalam rangka standarisasi produksi pertanian di Provinsi Riau”.

Misi

- a) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik Balai sesuai dengan kebutuhan daerah.
- b) Mengembangkan jejaring kerjasama di daerah dan nasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
- c) Melaksanakan pengkajian sesuai norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian.
- d) Mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

Sasaran

Sasaran dari tujuan “Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik Balai mendukung terwujudnya pertanian industrial berbasis sumberdaya Balai adalah:

- a) Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik Balai sesuai kebutuhan pengguna.
- b) Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian unggulan spesifik Balai sesuai kebutuhan pengguna.

Sasaran dari tujuan “Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional” adalah:

1. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
2. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian).

Laporan Keuangan Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

keuangan yang dikelola oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran. SAKTI adalah gabungan dari beberapa aplikasi yang telah digunakan pada tingkat satker saat ini. Selain menggabungkan beberapa aplikasi yang dahulunya terpisah-pisah, SAKTI juga mengadopsi proses bisnis yang baru sesuai dengan proses bisnis yang dianut oleh SPAN. Tujuan diterapkannya SAKTI yaitu untuk memodernisasikan pengelolaan keuangan anggaran ditingkat Satker K/L dengan menggabungkan beberapa aplikasi dalam satu aplikasi dan dalam single data base agar lebih efisien, efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Modul-modul dalam SAKTI antara lain:

1. Modul Administrator: untuk mengelola data referensi, data user, user manual, dan DB SAKTI.
2. Modul Penganggaran, untuk menyusun RKA-KL.

3. Modul Komitmen, untuk pencatatan data perikatan/kontrak, pengelolaan data pagu, perencanaan kas dan referensi dalam pelaksanaan pembayaran. Output: ADK Supplier dan ADK Kontrak;
 4. Modul Pembayaran, untuk memproses Resume Tagihan (SPP) dan SPM. Output: Dokumen SPP, SPM atau yang dipersamakan;
 5. Modul Bendahara, untuk proses penatausahaan penerimaan dan pengeluaran negara di Bendahara. Output: LPJ Bendahara;
 6. Modul Persediaan, untuk menangani pengelolaan barang persediaan Output: Laporan Persediaan;
 7. Modul Aset Tetap, untuk pengelolaan transaksi keuangan aset tetap yang meliputi pencatatan dan pengakuntansian penambahan, perubahan dan penghapusan Barang Milik Negara dan konstruksi dalam pengerjaan serta melakukan perhitungan penyusutannya. Output: Laporan BMN, Laporan Kondisi Barang, Laporan Penyusutan; dan
 8. Modul Pelaporan, untuk keseluruhan proses yang terkait dengan akuntansi dan pelaporan. Output: Laporan Operasional, LPE, Neraca, dan LRA.
3. Proses penyusunan LPJ Bendahara hingga melaksanakan rekonsiliasi melalui aplikasi SPRINT yaitu melakukan finalisasi pembukuan bendahara bulanan di SAKTI sampai dengan perekaman nilai LPJ yang benar, lalu melakukan download ADK LPJ di monsakti (http://intra.djpbk.kemkeu.go.id/modul/mon_sakti/) untuk selanjutnya diunggah melalui aplikasi SPRINT sebagai media pelaporan ADK LPJ ke KPPN (Kuasa BUN).
 4. Proses koneksi antara SPAN dengan SAKTI adalah suatu interkoneksi antara SPAN dengan SAKTI yang akan terjadi secara intensif, berupa pertukaran/ komunikasi data secara berkala antara SAKTI dan SPAN. Interkoneksi difasilitasi dengan beberapa jembatan komunikasi antara Satker dan KPPN untuk menerima dan mengirim data dari SPAN. Jembatan-jembatan komunikasi antara SPAN dan SAKTI meliputi :
 - a. PORTAL SPAN, adalah sistem yang akan melakukan integrasi informasi berkaitan dengan implementasi SPAN. Portal SPAN merupakan aplikasi berbasis web yang mendukung SAKTI, dimana lalu lintas ADK ke/dari SPAN dilakukan melalui Portal SPAN. User dapat memanfaatkan fasilitas portal ini setelah terlebih dahulu melakukan login dengan memasukkan username dan password yang sudah terdaftar.
 - b. SPAN SMS, yaitu sistem layanan informasi SPAN berbasis Short Message Service sebagai pendukung dan pelengkap portal SPAN dalam menjembatani Satuan Kerja dengan SPAN. Penggunaanya adalah Administrator sebagai pengelola server SPAN SMS, KPPN sebagai operator local, dan Satker sebagai pengguna layanan.

Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat

sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.
- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
 - Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
 - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
 - Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
 - Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.
- c. Penyusutan Aset Tetap**
 - Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
 - Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
 - Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau 1

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan	20,448,000	20,448,000
Pendapatan sewa tanah dan bangunan	7,920,000	7,920,000
Jumlah	28,368,000	28,368,000

KODE	URAIAN	ANGGARAN SEMULA	ANGGARAN SETELAH REVISI
1	2	3	4
51	BELANJA PEGAWAI		
5111	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS		
511111	Belanja Gaji Pokok PNS	2,872,800,000.	2,870,075,000.
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS	50,000.	50,000.
511121	Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	196,560,000.	196,632,000.
511122	Belanja Tunj. Anak PNS	60,480,000.	60,040,000.
511123	Belanja Tunj. Struktural PNS	25,200,000.	25,200,000.
511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS	363,650,000.	329,910,000.
511125	Belanja Tunj. PPh PNS	27,487,000.	61,555,000.
511126	Belanja Tunj. Beras PNS	150,000,000.	150,000,000.
511129	Belanja Uang Makan PNS	421,580,000.	421,580,000.
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS	28,420,000.	31,185,000.
5122	Belanja Lembur		
512211	Belanja Uang Lembur	109,500,000.	109,500,000.
	JUMLAH KELOMPOK BELANJA 51	4,255,727,000.	4,255,727,000.

B.1.PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp. 101,322,118 atau mencapai 357% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 28,368,000 Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi Pendapatan
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan	20,448,000	69,705,000
Pendapatan sewa tanah dan bangunan	7,920,000	5,504,418
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	26,112,200
Jumlah	28,368,000	101,322,118

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada 30 Juni TA 2024 adalah sebesar Rp.3,777,914,418 atau 44,68% dari anggaran belanja sebesar Rp.8,456,349,000 Rincian anggaran dan realisasi belanja semester I TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	30 Juni 2024		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4,255,727,000	2,259,725,105	53,42
Belanja Barang	4,200,622,000	1,518,189,313	36,14
Total Belanja	8,456,349,000	3,777,914,418	44,68

Dibandingkan dengan 31 Desember 2023, Realisasi Belanja TA 30 Juni 2024 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya pengurangan anggaran untuk satuan kerja.

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp.2,259,725,105. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp.1,518,189,313 sedangkan Realisasi belanja barang 31 Desember 2023 sebesar

Rp.1,098,006,099 mengalami peningkatan sebesar 38% dari TA 2023 Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan anggaran.

**Perbandingan Belanja Barang
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023**

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	528,428,144	1,047,983,977	-50
Belanja Barang Non Operasional	212,969,630	634,839,173	-60
Belanja Barang Persediaan	5,497,708	123,102,150	-96
Belanja Jasa	184,528,346	317,575,468	-42
Belanja Pemeliharaan	340,612,139	486,415,478	-30
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	246,153,346	623,513,809	-61
Jumlah Belanja Kotor	1,518,189,313	3,233,430,055	-53
Pengembalian Belanja Barang	0.00	310,000	0.00
Jumlah Belanja	1,518,189,313	3,013,418,533	-50

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.99.220.000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada semester I TA 2024 belum ada.

**Perbandingan Belanja Modal
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023**

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0.00	99,220,000.00	0.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	99,220,000.00	0.00
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	99,220,000.00	0.00

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.99,220,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Semester I TA 2024 belum ada terealisasi.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0.00	99,220,000.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	99,220,000.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	99,220,000.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas Dibendahara Pengeluaran

Kas dibendahara pengeluaran per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing masing sebesar Rp.120.000.000.00 dan 0.00. Kas dibendahara pengeluaran merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran Rincian :

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Jumlah	120,000,000.00	0.000

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing masing sebesar Rp.266,205,590 dan Rp.265,378,115. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	266,205,590	265,378,115
Jumlah	266,205,590	265,378,115

Piutang bukan pajak sebesar Rp.266,205,590 per 30 Juni 2024 berupa Denda Keterlambatan Pekerjaan Tahun 2019, yaitu pembuatan gedung bangunan Kebun percobaan Siak. Telah dibuatkan Surat Ketetapan dan Surat Penagihan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 225/PMK.OS/2019 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat yang menyatakan bahwa pengakuan piutang bukan pajak dilakukan bersamaan dengan pengakuan terhadap pendapatan negara bukan pajak.

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.-265,928,115 dan Rp-116,761,957.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing

masing debitor. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.4. Piutang bukan pajak

Piutang bukan pajak adalah sebesar Rp.827,245. yang merupakan sewa rumah dinas yang dipungut melalui potongan SPM Gaji Bulan Juli 2024 yang dibuat pada bulan Juni dan SP2D baru terbit tanggal 1 Juli 2024.

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.8,401,276,000 dan Rp.8,401,276,000.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.12,826,412,665 dan Rp.12,826,412,665.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.10,722,630,434.00 dan Rp.10,722,630,434.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 30 Juni 2024	
Mutasi Tambah	
Koreksi barang Berlebih hasil Inventarisasi	229,832,000.00

Laporan Keuangan semester I Tahun Anggaran 2024

Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	67,262,973.00
Koreksi BMN ditemukan Kembali	200,023,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-1,096,588,000.00
Koreksi Semu Hasil Koreksi Hasil revaluasi	-8,111,000.00
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan	-1,261,285,973.00
Saldo per 30 Juni 2024	10,722,630,434.00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.628,459,527.00 dan Rp.628,459,527.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 30 Juni 2024	518,907,527
Mutasi Tambah	
Koreksi Kesalahan input IP	109,552,000
Saldo per 30 Juni 2024	628,459,527
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2024	-223,552,850
Nilai Buku per 30 Juni 2024	404,906,677

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.40,001,000.00 dan Rp.40,001,000.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.-14,522,313,695 dan Rp.-14,522,313,695.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.75,949,028.00 dan Rp.75,949,028.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 30 Juni 2024	75,949,028.00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-48,100,000.00
Saldo per 30 Juni 2024	81,149,028.00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2024	--6,115,000.00
Nilai Buku per 30 Juni 2024	75,034,028.00

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp-6,115,000.00 dan Rp-6,115,000.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2024, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	75,949,028.00	-6,115,000.00	69,834,028.00
Jumlah		75,949,028.00	-6,115,000.00	69,834,028.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.329,749,251.00 dan Rp.24,629,441.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan SPM belanja gaji pegawai dan honor PNPB Bulan Juli 2024 yang dibuat pada bulan Juni dan SP2D baru terbit tanggal 1 Juli 2024. Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Utang kepada pihak ketiga	329,749,251.00	24,629,441
Jumlah	329,749,251.00	24,629,441

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.17,837,378,183 dan Rp.18,141,670,518. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.76,036,893 dan Rp.45,983,268. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Jumlah beban
Pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya	69,705,000	38,800,000	
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	5,504,418	7,183,268	
Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	26,112,200	5,400,000	
Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan standardisasi lainnya	0.000	0.00	
Jumlah	101,322,118	45,983,268	

D.2. Beban Pegawai

pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.2,564,598,164. dan Rp.2,507,772,221. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan

berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai
per 30 Juni 2024

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024
Beban Gaji Pokok PNS	178,927,870
Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS	-694
Beban Pembulatan Gaji PNS	27,018.
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	125,223,890.
Beban Tunj. Anak PNS	37,282,248.
Beban Tunj. Struktural PNS	16,200,000.
Beban Tunj. Fungsional PNS	211,125,000.
Beban Tunj. PPh PNS	33,655,499.
Beban Tunj. Beras PNS	88,207,560.
Beban Uang Makan PNS	141,246,000.
Beban Tunjangan Umum PNS	20,835,000.
Beban Uang Lembur	44,692,000.
Jumlah	2,507,772,221

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.5,497,708 dan Rp.33,190,770. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan

Uraian	Realisasi 3 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
--------	-----------------------	----------------------------	----------------

Laporan Keuangan semester I Tahun Anggaran 2024

P e r 3	Beban Persediaan konsumsi	5,497,708	33,190,770	-504
	Beban persediaan lainnya	0.00	0.00	0.00
	Jumlah	5,497,708	33,190,770	-504

D.4. Beban Barang dan Jasa

Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.698,964,182 dan Rp.1,985,499,610. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban keperluan perkantoran	490,940,144	431,831,799.	12
Beban penambah daya tahan tubuh	0.00	5,469,800	0.00
Beban honor operasional satuan kerja	27,660,000	54,280,000.	-96
Beban Barang Operasional lainnya	66,900,000	18,000,000.	73
Beban bahan	204,645,880	68,219,253.	67
Beban barang non operasional lainnya	6,073,750	7,640,000.	-26
Beban langganan listrik	116,815,914	101,317,348.	13
Beban langganan telepon	1,612,432	1,705,982.	-6
Beban Jasa Profesi	13,300,000	10,500,000.	21
Beban Jasa Lainnya	13,600,000	0.00	0.00
Beban honor output kegiatan	2,250,000	0.00	0.00
Jumlah	982,998,120	698,964,182	29

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.340,612,139 dan Rp.482,880,589. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan

per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	251,105,500	103,771,800	59
Beban Pemeliharaan Jaringan	0.00	120,000	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	89,506,639	157,950,094.	-76
Jumlah	340,612,139	482,880,589	-42

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.165,089,175 dan Rp.480,171,889. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	195,433,346	154,149,175	21
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	50,720,000	10,940,000	-78
Jumlah	246,153,346	165,089,175	-33

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.515,907,695 dan Rp.600,301,889. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.

Perbandingan Beban penyusutan dan Amortisasi
per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
--------	------------------------	----------------------------	----------------

Laporan Keuangan semester I Tahun Anggaran 2024

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan Mesin	332,387,810.	806,571,600.	-41,2
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	167,098,513.	334,197,027.	-49,9
Beban Penyusutan Irigasi	9,129,333.	18,258,667.	-49,9
Beban Penyusutan Jaringan	7,292,039.	14,584,079.	-49,9
Jumlah	515,907,695.	1,173,611,373	-43,9

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.198,083,565 dan Rp. -1,765,053.

Perbandingan Beban penyisihan Piutang Tak Tertagih per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 30 Juni 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Penyusutan PNBPN	149,166,158.	-1,734,553.	-85,9%
Beban penyisihan piutang tidak tertagih jangka panjang	48,917,407.	-30,500.	-1,603
Jumlah	198,083,565.	-1,765,053.	-1122,22

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional semester I per 30 Juni Tahun 2024 adalah Rp.26,112,700 dan 31 Desember 2023 sebesar Rp.5,400,000.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.18,141,670,518 dan Rp.19,266,945,625.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp.-3,980,883,941 dan Rp.-4,386,292,177. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.0.00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi nilai aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.0.00 Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi

E.3.2. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp.0.00 Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.3,676,591,606 dan Rp.3,336,561,854. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 30 Juni 2024.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 30 Juni 2024
Ditagihkan ke Entitas Lain	3,676,591,606
Diterima dari Entitas Lain	0.00
Jumlah	3,676,591,606

E.5 Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing masing sebesar Rp.17,837,378,183 dan Rp.18,217,215,302.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

Laporan Keuangan semester I Tahun Anggaran 2024

TAMBAHAN DI LUAR BAR NOMOR 212/KU.050/H.1.3/03/2024

BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN

SATKER	NAMA	SK MENTAN TENTANG PEMBERHENTIAN DARI JABATAN FUNGSIONAL PENELITI DAN PENGANGKATAN JABATAN FUNGSIONAL LAINNYA	JABATAN FUNGSIONAL LAMA	BESARAN TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL LAMA	JABATAN FUNGSIONAL BARU	BESARAN TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL BARU
BPSIP Riau	YAYU ZURRIYATI, S.PT, M.SI	1667/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Madya	3,000,000	PMHP Ahli Madya	1,175,000
	FAHROJI, S.TP, M.SC	1668/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Muda	1,750,000	PMHP Ahli Muda	800,000
	RATHI FRIMA ZONA, SP, M.SC	1656/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Pertama	1,100,000	PBT Ahli Muda	900,000
	DRS. EMPERSI, M.SI	1673/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Muda	1,750,000	POPT Ahli Muda	900,000
	ELIARTATI, SP, M.SI	1675/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Muda	1,750,000	Penyuluh Pertanian Ahli Muda	960,000
	SUHENDRI SAPUTRA, SP	1674/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Pertama	1,100,000	POPT Ahli Pertama	540,000
	IR. ELFIANI, MP	1657/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Muda	1,750,000	PBT Ahli Muda	900,000
	MARSID JAHARI, SP, M.AGR	1658/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Pertama	1,100,000	PBT Ahli Pertama	540,000
	AHMAD NIRWAN, SP	1659/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Pertama	1,100,000	PBT Ahli Pertama	540,000
	VIONA ZULFIA, S. TP, M.SC	1669/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Pertama	1,100,000	PMHP Ahli Muda	800,000
	EKA NOVRIANDENI, S.PT	1670/Kpts/Kp.240/A/08/2022 Tanggal 22 Agustus 2022	Peneliti Ahli Pertama	1,100,000	PMHP Ahli Pertama	500,000